

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut, terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. Bahan kosmetik adalah bahan atau campuran bahan yang berasal dari alam dan sintetik yang merupakan komponen kosmetika (Sukristiani dkk, 2014). Kosmetik digunakan secara luas baik untuk kecantikan maupun untuk kesehatan. Kosmetik memiliki banyak kegunaan bagi seorang perempuan, kosmetik dapat digunakan sebagai agen pembersih, pelembab, kecantikan, membantu dalam meningkatkan daya tarik tubuh, membantu dalam mengubah penampilan tubuh tanpa mempengaruhi fungsinya, membantu melindungi tubuh dari sinar UV (Sharma dkk, 2018).

Tanaman yang dapat dibuat dalam bentuk sediaan kosmetik adalah daun pegagan. Daun pegagan juga memiliki warna alami, tanaman pegagan sering digunakan untuk pengobatan tradisional, seperti untuk obat diare, disentri dan juga dapat berfungsi untuk melembabkan kulit (Orhan IE, 2012). Salah satu kandungan tanaman pegagan yaitu asiaticosida yang berfungsi mempercepat dan memicu pertumbuhan kolagen pada bagian kulit, sehingga bisa memperbaiki dan membuat regenerasi kulit ketika terjadi kerusakan kulit (Sikareepaisan dkk, 2008). Tumbuhan daun pegagan dapat diformulasikan sebagai sediaan kosmetik diantaranya *Clay Mask*.

Clay mask merupakan masker yang terbuat dari *clay* salah satu contohnya yaitu bentonit dan kaolin. Mask wajah jenis *clay* banyak digunakan karena mampu meremajakan kulit. *Clay mask* yang beredar pada saat ini banyak menggunakan bahan berbahaya seperti Merah K3, Asam Retinoat, Merkuri, dan Hidroquinon. Hidroquinon merupakan bahan yang berfungsi untuk menangani hiperpigmentasi pada bagian luar tubuh seperti kulit. Hiperpigmentasi adalah proses terjadinya pengelapan pada bagian-bagian kulit seperti pada bagian bekas jerawat, bekas luka, atau bintik-bintik coklat akibat sering terpapar sinar matahari (Irnawati,2016). Penggunaan hidroquinon yang berlebihan dapat menyebabkan ookronosis, yaitu kulit berbintil seperti pasir dan berwarna coklat kebiruan, penderita ookronosis akan merasa kulit seperti terbakar dan gatal (Astuti, 2016). Pemakaian hidroquinon pada produk kosmetik tidak diperbolehkan di Indonesia pada pemakaian hidroquinon melebihi 2%, karena dapat menyebabkan iritasi kulit, kemerahan dan rasa terbakar pada kulit, bahkan menyebabkan kanker. Pemakaian dibawah 2% dalam jangka panjang dan secara terus menerus akan mengakibatkan leukodermakontak yaitu penyakit kulit yang dengan hilangnya pigmen kulit akibat disfungsi atau matinya melanosit (Anonim, 2015). Adapun kelebihan dari pemakaian *clay mask* yaitu mampu mengangkat kotoran, mendetoksifikasi kulit wajah serta dapat menyerap debu yang terdapat pada wajah. Manfaat penggunaan *clay mask* adalah kulit akan tampak cerah dan bersih (Ginting dkk, 2020). Oleh karena itu, daun pegagan baik untuk diformulasikan dalam bentuk kosmetik yaitu sediaan *clay mask*. Sedangkan kekurangan dari penggunaan *clay mask* ini tidak cocok digunakan untuk kulit sensitif dan berpotensi kekeringan kulit, jenis *clay mask* dapat membuat kulit terasa kering setelah penggunaannya sehingga pentingnya untuk mengimbangnya dengan

pelembab yang sesuai. Dalam hal ini peneliti menambahkan madu dalam formula sediaan sebagai pelembab.

Madu murni bermanfaat untuk kecantikan, memiliki kandungan vitamin B kompleks, vitamin C, asam amino, dan protein yang dibutuhkan kulit. Membersihkan kulit muka dengan madu dapat menghilangkan segala kotoran yang menempel dan menyumbat pori-pori yang menyebabkan jerawat, noda, dan juga flek hitam diwajah, selain itu madu juga bisa menghambat munculnya keriput (Gebermariam, 2014).

Uji hedonik merupakan sebuah pengujian dalam analisa sensorik organoleptik yang digunakan untuk mengetahui besarnya perbedaan kualitas diantara beberapa produk sejenis dengan memberikan penilaian atau skor terhadap sifat tertentu dari suatu produk dan untuk mengetahui tingkat kesukaan dari suatu produk. Tingkat kesukaan ini disebut skala hedonik, misalnya sangat suka, suka, kurang suka, tidak suka, sangat tidak suka (Stone dkk, 2004). Prinsip uji hedonik yaitu penulis diminta tanggapan pribadinya tentang kesukaan atau ketidaksukaannya terhadap komoditi yang dinilai, bahkan tanggapan dengan tingkat kesukaan atau tingkat ketidaksukaannya dalam bentuk skala hedonik (Susiwi, 2009).

Pada penelitian sebelumnya sediaan yang telah dibuat adalah sediaan gel dengan konsentrasi 20%, 25%, dan 30% yang menghasilkan warna yaitu warna hijau dan warna hijau pekat. Pengujian yang dilakukan meliputi uji organoleptis, uji ph, uji homogenitas, uji daya sebar, uji daya lekat dan uji iritasi. Dari hasil pemeriksaan sediaan gel adalah pemeriksaan uji organoleptis dinyatakan memiliki bentuk sediaan semi padat, bau khas memiliki tekstur lembut, dan warna F₁ dan F₂ memiliki warna hijau, F₃ memiliki warna hijau pekat. Dari hasil pemeriksaan uji homogenitas

dinyatakan homogen, hasil pengujian pH menunjukkan bahwa sediaan masih dalam rentang pH yang diizinkan pada penggunaan kulit, hasil pengujian daya lekat dinyatakan mempunyai daya lekat yang bagus, hasil pengujian iritasi tidak ditemukan iritasi dan memenuhi persyaratan gel yang bagus (Nurlatifah dkk, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Formulasi dan Uji Hedonik Sediaan *Clay mask* Wajah Kombinasi Ekstrak Daun Pegagan (*Centella asiatica* (L) Urb) dan Madu”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak daun pegagan (*Centella asiatica* (L)Urb) dan madu dapat diformulasikan dalam sediaan *clay mask* yang memenuhi persyaratan farmasetik?
2. Apakah sediaan *clay mask* dari ekstrak daun pegagan (*Centella asiatica* (L)Urb) dan madu disukai oleh panelis?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ekstrak daun pegagan (*Centella asiatica* (L)Urb) dan madu dapat diformulasikan dalam bentuk sediaan *clay mask* yang memenuhi persyaratan farmasetik?
2. Untuk mengetahui tingkat kesukaan panelis terhadap sediaan *clay mask* dari ekstrak daun pegagan (*Centella asiatica* (L)Urb) dan madu berdasarkan uji kesukaan?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk menambah informasi mengenai kosmetik pada kulit wajah dalam sediaan *clay mask* dari ekstrak daun pegagan (*Centella asiatica* (L)Urb) dan madu.

